

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Desain Model Ekopedagogik dalam melestarikan Nilai Kearifan Lokal di SMA Negeri Se- Kabupaten Subang”, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Deskripsi pada kebutuhan model ekopedagogik dalam melestarikan nilai kearifan lokal di SMA Negeri Se- Kabupaten Subang menggambarkan bahwa kondisi rusaknya lingkungan berimplikasi pada merosotnya nilai kearifan lokal di Kabupaten Subang. Pola hidup yang terbuka namun tidak terkendali dan tanpa adanya filterisasi serta kenyataan peserta didik SMA negeri di Kabupaten Subang yang belum siap menyebabkan mereka terseret gelombang kebebasan yang lebih berorientasi pada pemenuhan lapangan pekerjaan serta mulai melupakan sistem nilai kearifan lokal di Kabupaten Subang, sehingga memperlihatkan model pembelajaran perlu diorientasikan pada pembelajaran berbasis lingkungan dalam upaya pelestarian nilai kearifan lokal yang dirancang secara sistematis, berbasis dan terencana sesuai dengan kebutuhan.
2. Struktur model ekopedagogik yang selaras dan diperlukan di SMA Negeri Se- Kabupaten Subang harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik memiliki kemampuan pada kognitif, afektif dan psikomotorik, pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar yang berada dalam konteks kehidupan peserta didik, pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam memecahkan permasalahan kearifan lokal, pembelajaran berbasis pada pendekatan interdisipliner, dan dikembangkan dengan memperhatikan komponen model pembelajaran yang tepat, yakni sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung dan dampak intruksional serta

dampak pengurangan yang mendorong peserta didik memiliki kemampuan melestarikan nilai kearifan lokal Kabupaten Subang.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Para pembuat kebijakan, agar dapat merefleksi dan mengkaji ulang undang-undang yang memperbolehkan alam untuk dirusak serta hak adat yang hilang guna melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang selama ini terpelihara di berbagai daerah.
2. Para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi masyarakat dalam memahami model ekopedagogik dalam upaya melestarikan nilai kearifan lokal di lingkungan SMA Negeri Se- Kabupaten Subang baik secara terotitis, praktis maupun konseptual dalam bidang pendidikan, sehingga kemudian dapat menjadi acuan dan rujukan dalam tujuan pendidikan yang diorientasikan untuk menghasilkan kualitas pembelajaran ideal.
3. Peneliti berikutnya yang berminat dan memiliki kepekaan lingkungan untuk melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian secara praktis untuk dapat mengetahui keefektifan dan keberhasilan model ini secara kuantitatif dalam implementasi proses pembelajaran.
4. Tindak lanjut dari hasil penelitian ini yaitu mempublikasikan model ini sebagai model pembelajaran alternative serta solusi pemecahan masalah lingkungan di Kabupaten Subang ke depan.

C. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diperoleh dari berbagai analisis pada penelitian ini, memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, agar dapat menyusun dan mengambil kebijakan tentang penerapan model ekopedagogik yang dapat

diimplementasikan di seluruh sekolah sebagai program pelestarian nilai kearifan lokal Kabupaten Subang.

2. Bagi Sekolah, memberikan informasi baru perihal internalisasi nilai kearifan lokal di sekolah, melakukan gerakan peduli lingkungan di sekolah secara terintegrasi dan utuh melalui mata pelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler.
3. Peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji proses internalisasi nilai kearifan lokal dengan lebih mendalam, variatif, inovatif baik dalam model, metode, pendekatan dan strategi dalam menginternalisasikan nilai kearifan lokal, mengembangkan penelitian tentang internalisasi nilai kearifan lokal untuk mengembangkan mata pelajaran lain.
4. Bagi masyarakat, internalisasi nilai kearifan lokal dapat dilakukan di lingkungan umum lainnya, seperti lingkungan kerja, komunitas dan lainnya dan menjadikan nilai kearifan lokal sebagai dasar pembangunan hidup dan kehidupan dalam semua bidang.